BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bagian dari upaya kesehatan yang dalam pelaksanaannya harus diselenggarakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, merata, nondiskriminatif, dan berkeadilan serta sesuai dengan standar pelayanan kesehatan (UU Nomor 17 Tahun, 2023).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Seiring dengan kemajuan teknologi, rekam medis kini tidak hanya tersedia dalam bentuk manual tetapi juga telah berkembang menjadi rekam medis elektronik. Salah satu kegiatan penyelenggaraannya rekam medis elektronik adalah registrasi atau pendaftaran pasien (Permenkes, 2022).

Implementasi rekam medis elektronik (RME) perlu didukung oleh berbagai standar, salah satunya adalah standar variabel dan metadata yang ditetapkan melalui regulasi. Metadata dalam rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam mendukung integrasi dan interoperabilitas data kesehatan. Untuk mendukung kemampuan interoperabilitas tersebut, sistem rekam medis elektronik perlu mengacu pada pedoman variabel dan metadata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Feri et al., 2025). Interoperabilitas merupakan kemampuan sistem elektronik untuk melakukan pertukaran data dan informasi dengan sistem lainnya sehingga dapat mendukung integrasi data kesehatan (Andriani et al., 2025). Sejalan dengan penelitian

tersebut, (Putra, 2026) menemukan bahwa SIMRS Khanza belum sepenuhnya mengikuti standar variabel dan metadata yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Salah satu standar yang digunakan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022 tentang Pedoman Variabel dan Metadata pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. Dalam pedoman tersebut, Kementerian Kesehatan telah menetapkan variabel dan metadata untuk berbagai pelayanan, meliputi instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, laboratorium, dan apotek. Pada pelayanan rawat jalan, variabel yang ditetapkan antara lain lembar identitas pasien, cara pembayaran, general consent atau persetujuan umum, formulir umum atau asesmen awal rawat jalan, serta pemeriksaan spesialistik.

Metadata adalah kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan berfungsi untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memudahkan pengelolaan suatu data sehingga dapat ditemukan kembali, digunakan, dan 3 diatur dengan lebih efektif. Metadata sering kali disebut sebagai “data tentang data” atau “informasi mengenai informasi”. Secara prinsip, metadata berisi penjelasan mengenai isi suatu data yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pengelolaan file maupun data, khususnya dalam suatu sistem basis data (Sopiandi, 2017). Adanya metadata sangat penting, terutama dalam sistem basis data, karena dapat menunjang proses pencarian, pengelolaan, hingga pemanfaatan file maupun data secara lebih terstruktur.

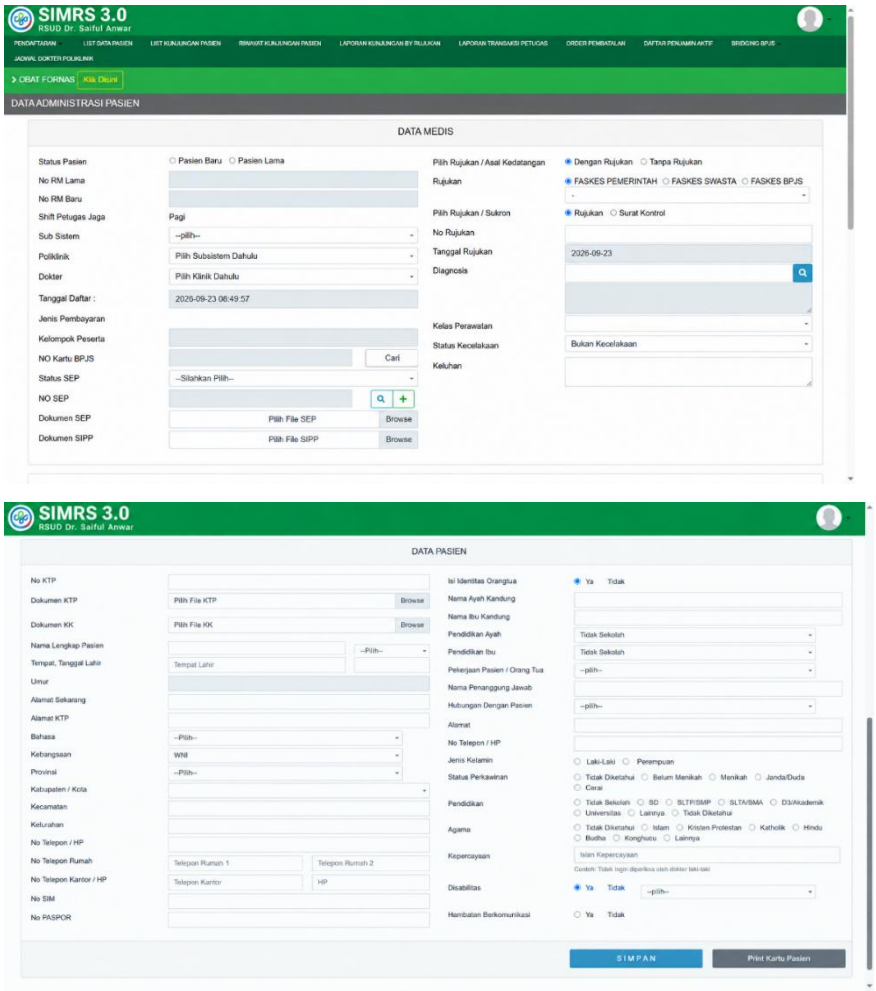
Adanya pedoman variabel dan metadata tersebut bertujuan untuk mendukung keseragaman data dalam penyelenggaraan RME serta memudahkan proses pertukaran dan pemanfaatan informasi kesehatan. Oleh karena itu, kesesuaian antara variabel metadata yang digunakan dalam sistem RME dengan formulir identitas pasien menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Analisis kesesuaian tersebut diperlukan

untuk mengetahui apakah variabel yang terdapat pada formulir identitas pasien rekam medis elektronik unit rawat jalan telah sesuai dengan standar variabel dan metadata yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Permenkes, 2022).

Penelitian (Agung, 2023) membahas analisis kesesuaian variabel dan metadata rekam medis elektronik pada instalasi rawat jalan. Penelitian tersebut relevan dengan laporan ini karena sama-sama membahas kesesuaian variabel dan metadata pada sistem rekam medis elektronik dengan pedoman yang berlaku. Penelitian Andriani et al. (2025) mengenai variabel dan metadata rekam medis elektronik pada pelayanan rawat jalan menunjukkan bahwa dari 40 variabel yang diteliti, sebanyak 21 variabel telah sesuai, 4 variabel tersedia tetapi belum sesuai, dan 15 variabel belum tersedia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian variabel dan metadata pada rekam medis elektronik masih perlu diperhatikan. Temuan ini menjadi bahan pembanding bagi penelitian di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang untuk mengidentifikasi kesesuaian variabel dan metadata pada lembar identitas pasien berdasarkan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022. Penelitian ini berfokus pada identifikasi variabel, perbandingan kesesuaian, serta penyusunan desain interface berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

Pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, ketepatan identitas pasien merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung keselamatan dan keberlangsungan pelayanan kesehatan. Proses identifikasi pasien pada bagian pendaftaran menjadi tahap awal dalam pencatatan data pasien sebelum memperoleh pelayanan rawat jalan. Ketepatan dalam pengisian identitas pasien dapat mendukung keakuratan data rekam medis, memudahkan penelusuran riwayat pelayanan pasien, serta mengurangi risiko kesalahan dalam proses pelayanan. Formulir pendaftaran pasien pada SIMRS RSUD Dr. Saiful Anwar Malang terdiri atas bagian Data Pasien dan Data Medis. Tampilan formulir

tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Formulir Identitas Pasien

Formulir pendaftaran pasien pada SIMRS RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memuat berbagai variabel yang digunakan dalam proses identifikasi, administrasi, dan pelayanan pasien. Pada bagian Data Pasien, terdapat beberapa variabel identitas pasien, antara lain No KTP, nama lengkap pasien, tempat dan tanggal lahir, umur, alamat, bahasa, kebangsaan, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan, serta informasi identitas lainnya. Variabel yang terdapat pada bagian Data Pasien yaitu :

Table 1. 1 Variabel Formulir Pendaftaran RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

No.	Variabel	No.	Variabel
1.	No KTP	15.	Isi Identitas Orang Tua
2.	Dokumen KTP	16.	Nama Ayah Kandung
3.	Dokumen KK	17.	Nama Ibu Kandung

4.	Nama Lengkap Pasien	18.	Pendidikan Ayah
5.	Tempat, Tanggal Lahir	19.	Pendidikan Ibu
6.	Umur	20.	Pekerjaan Pasien / Orang Tua
7.	Alamat Sekarang	21.	Nama Penanggung Jawab
8.	Alamat KTP	22.	Hubungan Dengan Pasien
9.	Bahasa	23.	Alamat
10.	Kebangsaan	24.	No telepon / HP
11.	Provinsi	25.	Jenis Kelamin
12.	Kabupaten / Kota	26.	Status Perkawinan
13.	Kecamatan	27.	Pendidikan
14.	Kelurahan	28.	Agama
		29.	Kepercayaan
		30.	Disabilitas
			Hambatan Berkomunikasi

Berdasarkan Tabel 1.1, variabel yang terdapat pada formulir Data Pasien di SIMRS RSUD Dr. Saiful Anwar Malang mencakup berbagai elemen data yang digunakan untuk mendukung proses identifikasi, administrasi, dan pelayanan pasien. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa variabel dan format pengisian yang perlu ditinjau kesesuaiannya dengan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022**.** Beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain variabel suku, RT, RW, kode pos, dan negara belum tersedia sebagai variabel tersendiri pada formulir yang diamati. Selain itu, pada variabel jenis kelamin**,** SIMRS hanya menyediakan pilihan laki-laki dan perempuan, sehingga pilihan nilai yang tersedia belum seluruhnya sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman. Dengan demikian, perbedaan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan variabel, tetapi juga mencakup kelengkapan pilihan nilai dan format pengisian variabel**.**

Ketidaksesuaian variabel dan metadata tersebut berpotensi menimbulkan dampak terhadap kualitas data dan pelayanan. Pertama, pilihan jenis kelamin yang hanya terdiri atas laki-laki dan perempuan membuat petugas harus memilih salah satu nilai meskipun kondisi pasien tidak dapat ditentukan atau belum diketahui, sehingga data yang tercatat tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Kedua, belum

tersedianya kolom suku, RT, RW, kode pos, dan negara membuat data alamat tidak terstruktur sehingga menyulitkan verifikasi identitas, penelusuran pasien, serta pemetaan wilayah asal pasien. Ketiga, perbedaan variabel, pilihan nilai, dan format dengan KMK dapat menghambat pertukaran data antarsistem karena data harus dipetakan atau diperbaiki secara manual sebelum terhubung dengan platform SatuSehat Kementerian Kesehatan (Feri et al., 2025). Keempat, identitas yang tidak lengkap atau tidak seragam berisiko menimbulkan kesalahan identifikasi dan duplikasi rekam medis, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan. Selain itu, ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi kepatuhan rumah sakit terhadap ketentuan penyelenggaraan rekam medis elektronik (Permenkes, 2022). Oleh karena itu, analisis kesesuaian variabel metadata pada lembar identitas pasien perlu dilakukan sebagai dasar perbaikan desain interface SIMRS.

Selain bagian Data Pasien, formulir pendaftaran pasien juga memiliki bagian Data Medis yang memuat variabel terkait proses pendaftaran dan pelayanan rawat jalan. Variabel yang terdapat pada bagian Data Medis adalah sebagai berikut :

Table 1. 2 Variabel Formulir Pendaftaran RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

No.	Variabel	No.	Variabel
1.	Status Pasien	15.	**Pilih Rujukan / Asal Kedatangan**
2.	No RM Lama	16.	**Rujukan**
3.	No RM Baru	17.	**Pilih Rujukan / Surkon**
4.	Shift Petugas Jaga	18.	**Tanggal Rujukan**
5.	Sub Sistem	19.	**Diagnosis**
6.	Poliklinik	20.	**Kelas Perawatan**
7.	Dokter	21.	**Status Kecelakaan**
8.	Tanggal Daftar	22.	**Keluhan**
9.	Jenis Pembayaran		
10.	Kelompok Peserta		
11.	No Kartu BPJS		
12.	Status SEP		
13.	No SEP		
14.	Dokumen SEP		
15.	Dokumen SIPP		

Berdasarkan Tabel 1.2, bagian Data Medis pada formulir pendaftaran pasien memuat variabel yang mendukung proses administrasi dan pelayanan rawat jalan. Keberadaan variabel tersebut menunjukkan bahwa formulir pendaftaran pada SIMRS tidak hanya memuat data identitas pasien, tetapi juga data yang berkaitan dengan proses pendaftaran dan pelayanan. Selanjutnya, variabel pada bagian Data Pasien akan dibandingkan dengan variabel dan metadata yang ditetapkan dalam KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022 untuk mengidentifikasi kesesuaian serta ketidaksesuaian yang terdapat pada formulir identitas pasien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kesesuaian variabel metadata pada lembar identitas pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penyusunan laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu:

1) Mengidentifikasi jenis variabel metadata yang terdapat pada lembar identitas pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan variabel metadata berdasarkan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022.
2) Membandingkan jenis variabel metadata pada lembar identitas pasien dalam SIMRS dengan variabel metadata berdasarkan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022.
3) Menjelaskan tahapan pembuatan desain interface lembar identitas pasien pada SIMRS berdasarkan hasil perbandingan variabel metadata dengan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

1) Bagi Mahasiswa

   Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Rekam Medis Elektronik (RME), khususnya terkait variabel dan metadata pada lembar identitas pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), serta penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 tentang Pedoman Variabel dan Metadata pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik.

2) Bagi Akademik
   a. Sebagai bahan evaluasi terhadap kesesuaian variabel metadata pada lembar identitas pasien dalam SIMRS dengan ketentuan yang berlaku.
   b. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan penyempurnaan desain interface lembar identitas pasien pada SIMRS agar sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022.

3) Bagi Rumah Sakit
   a. Sebagai bahan referensi dan pembelajaran untuk penelitian.
   b. Sebagai bahan perbandingan saat proses belajar mengajar program studi manajemen informasi kesehatan..

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Magang dilaksanakan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur, yang beralamatkan di Jl Jaksa Agung Suprapto No. 2 Malang dengan kode pos 65111.

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan magang di RSUD Dr Saiful Anwar Malang dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 3 Agustus

sampai dengan tanggal 24 Oktober 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai variabel metadata pada lembar identitas pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 tentang Pedoman Variabel dan Metadata pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik.

1.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data di lokasi kegiatan. Data primer dalam kegiatan ini diperoleh melalui hasil observasi terhadap lembar identitas pasien pada SIMRS serta wawancara dengan petugas yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan SIMRS.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan variabel metadata dan Rekam Medis Elektronik.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu guna memperloeh informasi dengan tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh sebelumnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dalam kegiatan ini dilakukan terhadap lembar identitas pasien pada SIMRS untuk mengidentifikasi variabel metadata yang digunakan. Selanjutnya, variabel tersebut dibandingkan dengan ketentuan variabel dan metadata yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan. Dokumentasi dalam kegiatan ini digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi tampilan lembar identitas pasien pada SIMRS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.4.4 Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dengan responden. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga proses wawancara dapat

berlangsung secara terarah dan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian dengan memperhatikan kondisi dan proses yang berkaitan dengan variabel metadata pada lembar identitas pasien dalam SIMRS. Hasil observasi digunakan sebagai salah satu sumber data dalam proses analisis penelitian.

3. Alat Dokumentasi

   Alat dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pengumpulan dan penyimpanan data selama kegiatan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa foto kegiatan, catatan hasil pengamatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian dan dicantumkan pada bagian lampiran laporan.

1.4.5 Unit Analisis

1. Objek Penelitian

   Objek dari penelitian ini adalah formulir pendaftaran pasien khususnya pada lembar identitas pada SIMRS RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah 3 orang informan, terdiri dari petugas pendaftaran atau admisi dan staf IT yang terlibat dalam penyesuaian SIMRS berdasarkan permintaan pengguna atau pihak Rekam Medis. Informan memberikan informasi mengenai penggunaan lembar identitas pasien, proses pengisian data, dan penyesuaian sistem. Selain wawancara, data diperoleh melalui

observasi langsung terhadap tampilan dan isian SIMRS menggunakan akun petugas.

1.4.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengolah hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi terhadap lembar identitas pasien pada SIMRS diidentifikasi berdasarkan variabel dan metadata yang tersedia, kemudian dibandingkan dengan variabel dan metadata berdasarkan KMK HK.01.07/Menkes/1423/2022. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan menjelaskan kesesuaian maupun ketidaksesuaian variabel dan metadata pada SIMRS.

1.4.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data, sehingga data yang digunakan dalam analisis dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Observasi dilakukan terhadap tampilan dan variabel yang terdapat pada formulir identitas pasien di SIMRS, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil pengamatan dan dokumentasi tampilan formulir identitas pasien. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan untuk memeriksa kesesuaian informasi mengenai variabel metadata yang terdapat pada formulir identitas pasien. Selanjutnya, hasil observasi dibandingkan dengan variabel dan metadata yang tercantum dalam

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 sebagai acuan analisis kesesuaian.

2. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan SIMRS. Informasi dari masing-masing informan dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian penjelasan mengenai penggunaan formulir identitas pasien serta pengelolaan dan penyesuaian variabel pada SIMRS. Apabila terdapat perbedaan informasi, hasil wawancara ditelaah kembali dengan memperhatikan hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia. Dengan demikian, informasi dari berbagai sumber dapat digunakan untuk mendukung analisis kesesuaian variabel metadata pada formulir identitas pasien rekam medis elektronik unit rawat jalan di RSUD Dr. Saiful Anwar.